

## **PELATIHAN MENGORGANISASIKAN BAHAN AJAR DAN PENGGUNAAN PENGELOLAAN DAFTAR RUJUKAN MENDELEY**

**Rismita\*, Istaryatiningtias, Fetrimen**

Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA, Indonesia

\*rismita@uhamka.ac.id

### **Abstract**

*Organizing teaching materials is a system designed to support an effective learning process to achieve predetermined competencies. The problem is that teachers who teach productive subjects are special abilities given to students according to their field of expertise and have difficulty organizing teaching materials related to the lack of sources of teaching materials regarding references as references in designing syllabus and lesson plans adapted to the SMK curriculum. The purpose of implementing this community service is to create a concept map of teaching materials, align the SMK curriculum and competency of subject graduates through improving teaching materials, teachers can operate an automatic reference list with the Mendeley application. The purpose of this community service is to provide training to teachers in organizing teaching materials that are in line with the development of vocational schools and to create a bibliography using the Mendeley software. This community service was held at SMK Negeri 58, East Jakarta. The method of implementing community service, based on the stages: (1) preparation stage, (2) implementation stage, (3) evaluation stage, and (4) expected result stage. The implementation of this community partnership program, increases teacher knowledge in making concept maps, clearly understands curriculum concepts related to SKL, KI, KD in organizing teaching materials, and implements new curriculum changes based on Project Based Learning. And teachers can already use the Mendeley reference list.*

**Keywords:** *Teaching materials; Concept maps; Curriculum; Project-based learning*

### **Abstrak**

Mengorganisasikan bahan ajar merupakan suatu system yang dirancang untuk mendukung terjadinya proses belajar yang efektif untuk mencapai kompetensi yang telah ditetapkan. Permasalahannya guru yang mengajar mata pelajaran produktif merupakan kemampuan khusus yang diberikan kepada siswa sesuai dengan bidang keahlian mengalami kesulitan mengorganisasikan bahan ajar terkait dengan kurangnya sumber bahan ajar mengenai rujukan sebagai referensi dalam merancang silabus dan RPP disesuaikan dengan kurikulum SMK. Tujuan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini adalah membuat peta konsep bahan ajar, menyelaraskan kurikulum SMK dan kompetensi lulusan mata pelajaran melalui penyempurnaan bahan ajar, guru dapat mengoperasikan daftar rujukan otomatis dengan aplikasi mendeley. Tujuan pengabdian masyarakat ini untuk memberikan pelatihan pada guru dalam mengorganisasikan bahan ajar yang selaras dengan pengembangan SMK dan membuat daftar pustaka dengan software mendeley. Pengabdian masyarakat ini diadakan di SMK Negeri 58 Jakarta Timur. Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat, berdasarkan tahap : (1) tahap persiapan, (2) tahap pelaksanaan, (3) tahap evaluasi, dan (4) tahap hasil yang diharapkan. Pelaksanaan program kemitraan masyarakat ini, meningkatkan pengetahuan guru dalam membuat peta konsep, memahami secara jelas konsep kurikulum yang berkaitan dengan SKL, KI, KD dalam mengorganisasikan bahan ajar, dan menerapkan perubahan kurikulum baru yang berbasis *Project Based Learning*. Serta para guru sudah bisa menggunakan daftar rujukan mendeley.

**Kata Kunci:** Bahan Ajar; Peta Konsep; Kurikulum; Pembelajaran berbasis proyek

Submitted: 2022-01-26

Revised: 2022-04-01

Accepted: 2022-04-15

### **Pendahuluan**

Bahan ajar merupakan materi pelajaran yang disusun atau diorganisasikan secara sistematis, baik itu tertulis maupun tidak tertulis yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Bahan ajar yang diorganisasikan oleh guru disesuaikan dengan kebutuhan siswa untuk mempermudah peserta didik belajar serta memberikan gambaran keilmuan mengenai mata pelajaran yang diajarkan. Belajar dan mengajar menggunakan *mind map* menjelaskan bagaimana peserta didik memahami dan mengidentifikasi kesulitan belajar dan merencanakan kurikulum untuk mencapai keseimbangan dan kemajuan. Dengan menggunakan *mind map* akan meningkatkan ketersediaan guru dalam mengajar dan membangkitkan motivasi siswa (Wiegand, 2006).

Pengembangan bahan ajar dijadikan sebagai prinsip dan prosedur dalam mendesain, implementasi dan evaluasi bahan ajar. Pengembangan bahan ajar merupakan suatu hal yang bersifat teoretis dalam menginformasikan dan diinformasikan untuk penggunaan materi ajar di kelas. Sebagai fokus pembelajaran, bahan ajar mempunyai struktur dan urutan yang sistematis, menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, memotivasi siswa untuk belajar, mengantisipasi kesulitan siswa, menyajikan banyak latihan dan rangkuman (Susilawati & Khoiri, 2015). Ada dua tujuan guru dalam mengajar, yaitu: (1) untuk mempengaruhi bagaimana guru berpikir tentang mengajar, dan (2) untuk memperluas dan meningkatkan strategi instruksional (Kauchak & Eggen, 2012). Cara guru berpikir dan apa yang guru ketahui adalah dua factor utama yang mempengaruhi bagaimana guru benar-benar mengajar, maksudnya hal ini adalah bahwa pemikiran guru dan pengetahuan guru saling bergantung.

Cara guru berpikir dalam menyusun bahan ajar yang tepat, juga merupakan factor dalam pengembangan profesional guru dengan memperhatikan tiga factor, yaitu refleksi, kolaborasi, manajemen dan kebijakan (Bastick, 2012). Bagi guru pada satuan pendidikan jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), baik dalam tuntutan kompetensi pedagogik maupun kompetensi profesional, berkaitan erat dengan kemampuan guru dalam mengembangkan sumber belajar dan bahan ajar (Sumiati, Widyastuti, & Sariwulan, 2017).

Bahan ajar yang baik adalah bahan ajar yang menarik untuk dibaca, sesuai dengan tujuan pembelajaran, menyajikan informasi factual, mudah dipahami, konsisten dan relevan (Rafiudin, Mansur, Mastur, Utama, & Satrio, 2021). Bahan ajar penting digunakan dalam pembelajaran, karena bahan ajar berfungsi sebagai alat bantu dalam kegiatan pembelajaran, dengan menggunakan bahan ajar lebih menekankan pada aktivitas siswa di banding guru (Setyowati, Parmin, & Widiyatmoko, 2013). Terjadinya proses belajar yang optimal disebabkan oleh peserta didik itu sendiri, guru, fasilitas, lingkungan, media pembelajaran, serta metode pembelajaran yang digunakan (Arsyad, Sarif, & Khasriani, 2021).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 58 Jakarta Timur sudah menggunakan keenam proses belajar di atas, dalam mencapai visi sekolah yaitu Menjadi sekolah yang unggul dan berdaya saing global berlandaskan Iman dan Taqwa yang ditunjukkan oleh perolehan akreditasi sekolah yang mendapatkan predikat A, persentase guru kualifikasi mencapai 98,55%, dan persentase guru sertifikasi adalah sebesar 73.91%. SMK Negeri58 Jakarta Timur mempunyai kompetensi keahlian yaitu Desain Komunikasi Visual, Desain Pemodelan Informasi Bangunan, Teknik Fabrikasi Logam dan Manufaktur, Kriya Kreatif Batik dan Tekstil, Kriya Kreatif Logam dan Perhiasan, Kriya Kreatif Kayu dan Rotan.

Bahan ajar merupakan materi pelajaran yang disusun atau diorganisasikan secara sistematis, baik itu tertulis maupun tidak tertulis yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Bahan ajar yang diorganisasikan oleh guru disesuaikan dengan kebutuhan siswa untuk mempermudah peserta didik belajar seerta memberikan gambaran keilmuan mengenai mata pelajaran yang diajarkan. Belajar dan mengajar menggunakan *mind map* menjelaskan bagaimana peserta didik memahami dan mengidentifikasi kesulitan belajar dan merencanakan kurikulum untuk mencapai keseimbangan dan kemajuan. Dengan menggunakan *mind map* akan meningkatkan ketersediaan guru dalam mengajar dan membangkitkan motivasi siswa (Wiegand, 2006).

Pengembangan bahan ajar dijadikan sebagai prinsip dan prosedur dalam mendesain, implementasi dan evaluasi bahan ajar. Pengembangan bahan ajar merupakan suatu hal yang bersifat teoretis dalam menginformasikan dan diinformasikan untuk penggunaan materi ajar di kelas. Sebagai fokus pembelajaran, bahan ajar mempunyai struktur dan urutan yang sistematis, menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, memotivasi siswa untuk belajar, mengantisipasi kesulitan siswa, menyajikan banyak latihan dan rangkuman (Susilawati & Khoiri, 2015). Ada dua tujuan guru dalam mengajar, yaitu: (1) untuk mempengaruhi bagaimana guru

berpikir tentang mengajar, dan (2) untuk memperluas dan meningkatkan strategi instruksional (Kauchak & Eggen, 2012). Cara guru berpikir dan apa yang guru ketahui adalah dua factor utama yang mempengaruhi bagaimana guru benar-benar mengajar, maksudnya hal ini adalah bahwa pemikiran guru dan pengetahuan guru saling bergantung.

Cara guru berpikir dalam menyusun bahan ajar yang tepat, juga merupakan factor dalam pengembangan profesional guru dengan memperhatikan tiga factor, yaitu refleksi, kolaborasi, manajemen dan kebijakan (Bastick, 2012). Bagi guru pada satuan pendidikan jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), baik dalam tuntutan kompetensi pedagogik maupun kompetensi profesional, berkaitan erat dengan kemampuan guru dalam mengembangkan sumber belajar dan bahan ajar (Sumiati et al., 2017).

Bahan ajar yang baik adalah bahan ajar yang menarik untuk dibaca, sesuai dengan tujuan pembelajaran, menyajikan informasi factual, mudah dipahami, konsisten dan relevan (Rafiudin et al., 2021). Bahan ajar penting digunakan dalam pembelajaran, karena bahan ajar berfungsi sebagai alat bantu dalam kegiatan pembelajaran, dengan menggunakan bahan ajar lebih menekankan pada aktivitas siswa di banding guru (Setyowati et al., 2013). Terjadinya proses belajar yang optimal disebabkan oleh peserta didik itu sendiri, guru, fasilitas, lingkungan, media pembelajaran, serta metode pembelajaran yang digunakan (Arsyad et al., 2021).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 58 Jakarta Timur sudah menggunakan keenam proses belajar di atas, dalam mencapai visi sekolah yaitu Menjadi sekolah yang unggul dan berdaya saing global berlandaskan Iman dan Taqwa yang ditunjukkan oleh perolehan akreditasi sekolah yang mendapatkan predikat A, persentase guru kualifikasi mencapai 98,55%, dan persentase guru sertifikasi adalah sebesar 73.91%. SMK Negeri 58 Jakarta Timur mempunyai kompetensi keahlian yaitu Desain Komunikasi Visual, Desain Pemodelan Informasi Bangunan, Teknik Fabrikasi Logam dan Manufaktur, Kriya Kreatif Batik dan Tekstil, Kriya Kreatif Logam dan Perhiasan, Kriya Kreatif Kayu dan Rotan. Permasalahan Mitra adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 58 Jakarta merupakan sekolah satu-satunya di Jakarta kelompok seni kriya di awal berdirinya dan perkembangan selanjutnya dibuka kompetensi keahlian kelompok teknologi. Seiring perkembangan kebutuhan masyarakat kemudian dibuka kembali kompetensi keahlian DKV dan seni lukis. Kompetensi keahlian SMKN 58 Jakarta adalah sebagai berikut: Kelompok Teknologi: Teknologi Fabrikasi Logam dan Manufaktur (TFLM), Desain Permodelan dan Informasi Bangunan (DPIB). Kelompok Seni Rupa dan Seni Kriya: Kriya Kreatif Logam dan Perhiasan, Kriya Kreatif Batik dan Tekstil, Kriya Kreatif Kayu dan Rotan, dan Kelompok Seni Rupa: Seni Lukis dan Desain dan Komunikasi Visual.

Keunikan dari SMK Negeri 58 Jakarta ini adalah sekolah kejuruan yang menyediakan kelompok seni kriya, yaitu kriya tekstil, kriya logam, dan kriya karya. Dibandingkan dengan sekolah menengah kejuruan lainnya yang ada di Jakarta yang menyediakan jurusan teknik, elektronik, mesin atau pariwisata. Kriya tekstil merupakan jurusan utama dengan mempelajari cara dan teknik tekstil mulai dari menenun, membatik dan teknik makram. Siswa bebas memberikan kreasi untuk menghasilkan produk yang mereka inginkan, dan sering memenangkan perlombaan kompetisi siswa taraf nasional. Kriya logam adalah membuat produk dari logam berupa anting, cincin, kalung, dan lukisan. Selanjutnya kriya kayu mempelajari dan membuat produk kerajinan tangan dari kayu berupa patung, ukiran kaca, tempat majalah dan lainnya.

Secara keseluruhan kelompok kompetensi yang ada di SMK Negeri 58 Jakarta, untuk proses belajar tentunya guru menggunakan dan mengorganisasikan bahan ajar. Bahan ajar sebagai salah satu media yang dapat digunakan guru untuk menjelaskan materi kepada para siswa (Sholeh, Suraya, & Suraya, 2018), karena belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara pengajar dan peserta didik. Interaksi edukatif tersebut terjadi karena kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Guru

merencanakan kegiatan pengajaran secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya untuk kepentingan pengajaran.

Guru dalam merencanakan kegiatan pembelajaran dengan merancang, menyusun atau mengorganisasikan bahan ajar yang digunakan untuk berinteraksi dengan siswa. Sebaiknya bahan ajar yang disusun tersebut selain menggunakan buku teks, juga menggunakan teknologi informasi dan komunikasi, karena pada proses pembelajaran guru tidak hanya mengajarkan materi di kelas tetapi juga harus didukung dengan materi yang dapat dipelajari di luar kelas, apalagi sekolah menengah kejuruan negeri 58 ini bergerak pada kompetensi keahlian seni kriya. Menggunakan teknologi informasi dan komunikasi memudahkan guru dalam proses peragaan atau simulasi. Dalam mengorganisasikan bahan ajar yang disusun dengan tepat dan benar disesuaikan dengan tuntutan kurikulum, karakteristik sasaran, dan tuntutan pemecahan masalah belajar.

Guru SMK Negeri 58 Jakarta terdiri dari guru yang mengajar mata pelajaran umum dan mata pelajaran kompetensi atau produktif. Bagi guru yang mengajar mata pelajaran umum, tentunya dalam mengorganisasikan bahan yang dituangkan dalam silabus dan RPP tidak kesulitan dalam mendapatkan sumber bahan ajar dari buku teks dan lainnya, dimana sumber belajar yang diperoleh banyak daftar rujukan referensinya. Dengan kondisi seperti ini, akan mengakibatkan guru akan terlalu luas bahasan materi yang disampaikan, serta mengakibatkan terlalu mendalam bahasan materi. Sementara untuk guru yang mengajar mata pelajaran produktif (keahlian) mengalami kesulitan dalam mengorganisasikan bahan ajar terkait dengan kurangnya sumber bahan ajar mengenai rujukan untuk dijadikan sebagai referensi dalam merancang silabus dan RPP yang disesuaikan dengan kurikulum SMK, terkhusus untuk mata pelajaran produktif. Hal ini menyebabkan guru memberikan bahan ajar atau materi pembelajaran terlalu sedikit dengan sumber belajar dari buku teks kurang tersedia referensi yang digunakan dan bisa juga menyebabkan urutan penyajian yang kurang tepat.

Berdasarkan fenomena yang diuraikan di atas mengenai permasalahan guru dalam mengorganisasikan bahan ajar, maka perlu diadakan pengabdian masyarakat dalam pelatihan mengorganisasikan bahan ajar menggunakan model *mind map* yang disusun secara sistematis dan penggunaan pengelolaan daftar rujukan mendeley. Sehingga guru dalam mengajar dan mendidik bisa mewujudkan misi sekolah yaitu menghasilkan lulusan yang berpengetahuan luas, terampil, produktif, mampu menyesuaikan diri terhadap perubahan dan mengembangkan diri secara berkelanjutan.

## **Metode**

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian terdiri dari empat tahap, yaitu: Tahap Perencanaan. Mencakup: menentukan tempat sasaran, observasi tempat sasaran, menyiapkan semua hal yang berkaitan dengan pelatihan, menyusun materi pelatihan dan membuat rencana secara detail untuk pelaksanaan program. Tahap Pelaksanaan, meliputi: pelaksanaan pelatihan dalam mengorganisasikan bahan ajar dan penggunaan pengelolaan daftar rujukan mendeley bagi masing-masing guru secara daring (Virtual dengan zoom) dengan link zoom dan secara luring (Tatap Muka) yang langsung dilaksanakan di sekolah mendampingi dalam mengoperasikan daftar rujukan mendeley. Tahap Evaluasi, adalah memberikan penilaian terhadap penyusunan bahan ajar yang sesuai dengan kompetensi yang dicapai dan menggunakan peta konsep (*mind map*). Serta menyebarkan kuesioner yang berisi pertanyaan mengenai pemahaman guru dalam pelaksanaan kurikulum 2013, pemahaman guru terhadap perubahan kurikulum yang mengarah PjBL (*Project Based Learning*), dan pemahaman dalam penerapan SKL, KI, dan KD. Tahap terakhir, Hasil Yang diharapkan adalah guru dapat mengorganisasikan atau menyusun bahan ajar yang disesuaikan

dengan kebutuhan siswa untuk mempermudah siswa dalam belajar dan memberikan gambaran yang sederhana dari keilmuan yang kompleks mengenai mata pelajaran.

### Hasil dan Pembahasan

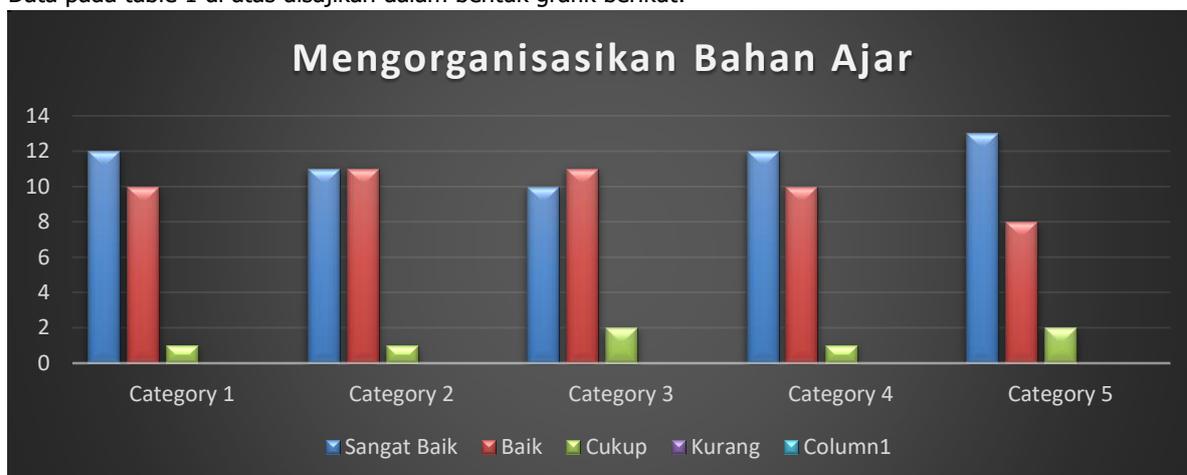
Pelaksanaan pelatihan mengorganisasikan bahan ajar dan penggunaan pengelolaan daftar rujukan mendeley di SMKN 58 Jakarta bersarkan tahap sebagai berikut: **Tahap Pertama**, menjelaskan konsep dan menganalisis pengembangan kurikulum yang ditekankan pada SKL, KI, dan KD, serta keterampilan guru dalam menyusun Rencana Program Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada kurikulum tahun 2022 yang akan diterapkan di seluruh SMK yang menekankan pada *Project Based Learning* yaitu kurikulum yang sifatnya *softskills*, lincah, adaptif dan fleksibel dan *Problem Based Learning* (PBL). Dalam menyusun RPP, pada pelatihan ini bahan ajar dengan menggunakan peta konsep (*Mind Map*). Peta konsep adalah bagan atau skema yang dibuat secara grafis yang menjelaskan keterkaitan antar kompetensi dasar yang diajarkan dalam pembelajaran. **Tahap kedua**, memberikan pelatihan mengenai penggunaan pengelolaan daftar rujukan mendeley. Mendeley merupakan *software* yang digunakan untuk mempermudah penyusunan daftar pustaka secara otomatis yang berguna untuk proses sitasi dan pengelolaan referensi atau daftar pustaka (Apriliani, 2021). Software mendeley ini sangat bermanfaat bagi guru untuk mengorganisasikan bahan ajar sebagai sumber rujukan atau sumber bacaan yang digunakan dalam pembelajaran, dan manfaat lain adalah mempermudah guru dalam menulis artikel.

**Tahap ketiga**, melakukan evaluasi dengan memberikan beberapa pertanyaan yang berisi tentang pemahaman dalam mengimplementasikan kurikulum yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran mengenai mengorganisasikan bahan ajar, hasil evaluasi sebagai berikut:

**Table 1.** Data Peserta dalam Mengorganisasikan Bahan Ajar

Pernyataan	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	Jumlah
Memahami secara jelas dan rasional kurikulum 2013	12	10	1	0	23
Mampu membuat peta konsep bahan ajar	11	11	1	0	23
Memahami keterkaitan antara SKL, KI dan KD pada kurikulum dalam mengorganisasikan bahan ajar	10	11	2	0	23
Memahami secara jelas strategi implementasi kurikulum 2013	12	10	1	0	23
Mampu menerapkan kurikulum baru yang berbasis PjBL ( <i>Project Based Learning</i> )	13	8	2	0	23

Data pada table 1 di atas disajikan dalam bentuk grafik berikut:



Gambar 1: Mengorganisasikan Bahan Ajar

Berdasarkan data pada table 1 di atas, menguraikan bahwa guru memahami secara jelas dan rasional kurikulum 2013 dengan rincian sebagai berikut: sangat baik = 52,17%; baik = 43,48%; cukup = 4,35%; dan yang menjawab kurang tidak ada. Hasil analisis menjelaskan bahwa guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 sebagian besar sudah menerapkan sesuai dengan pengembangan kurikulum di masa sekarang dan di masa depan (B.Sinurat, 2019).

Hasil analisis kedua mengenai kemampuan guru dalam membuat peta konsep yang dituangkan dalam rencana pembelajaran menjelaskan nilai sangat baik dan baik diperoleh sebesar 47,83%; nilai cukup sebesar 4,35%; dan yang menjawab kurang kurang tidak ada. Ini menunjukkan bahwa guru dalam membuat rancangan proses pembelajaran, dan penyelenggaraan evaluasi didesain dan dilaksanakan bersama-sama oleh pihak sekolah dan industry (Iktiari & Purnami, 2019). Selanjutnya hasil analisis ketiga, pemahaman guru mengenai keterkaitan antara SKL, KI dan KD pada kurikulum dalam mengorganisasikan bahan ajar diperoleh nilai sangat baik = 43,48%; baik = 47,83%; cukup = 8,69%, dan nilai kurang tidak ada. Hasil ini memberikan arti bahwa guru dalam mengorganisasikan bahan ajar sudah diselaraskan dengan kurikulum SMK dengan mengikuti perkembangan kebutuhan dunia usaha dan dunia industry, ipteks, dan budaya (Effendi, 2017).

Pemahaman guru tentang strategi implementasi kurikulum 2013 diperoleh hasil sebagai berikut: sangat baik = 52,17%; baik = 43,48%; cukup = 4,35%, dan kurang tidak ada. Hal ini menunjukkan bahwa, guru dalam mempersiapkan kurikulum dengan perencanaan yang matang untuk mencapai tujuan kurikulum SMK berbasis industry kreatif (Vaporizki, 2018). Hasil akhir dalam pelatihan ini adalah kemampuan guru dalam menerapkan kurikulum baru yang berbasis PjBL (*Project Based Learning*). Sangat baik diperoleh dengan angka sebesar 56,52%; baik sebesar 34,78%, cukup sebesar 8,69%. Karena persentase nilai sangat baik diperoleh sangat besar, memberi maksud bahwa guru SMK Negeri 58 Jakarta dalam melaksanakan tugas mengajar dan mengorganisasikan bahan ajar sudah menerapkan PjBL. Pembelajaran berbasis proyek ini merupakan model pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai tahap awal dalam mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalaman yang digunakan siswa dalam melakukan investigasi (Kemendikbud, 2021). Dalam memecahkan masalah pada PjBL memerlukan kompetensi transformasi yang mampu menggiatkan siswa untuk kreatif dalam melaksanakan, mempresentasikan, berpikir logis, dan mengamati apa yang diperoleh siswa setelah mendapatkan materi pembelajaran. Dalam hal ini, guru sebaiknya menegembangkan pembelajaran yang lebih menyenangkan, menarik, dan memotivasi siswa untuk belajar sendiri (Masril, Jalinus, Jama, & Dakhi, 2020).

Hasil evaluasi terhadap penggunaan pengelolaan daftar rujukan mendeley adalah guru hampir semua sudah bisa menggunakannya berdasarkan langkah-langkah dalam membuat daftar pustaka menggunakan software otomatis mendeley, terutama yang berkaitan untuk melakukan sitasi. Sitasi adalah elemen penting dalam mengorganisasikan bahan ajar untuk menggunakan sumber rujukan referensi yang dicari melalui google scholar mengenai sumber bacaan yang digunakan guru dan bermanfaat juga bagi guru dalam menulis sebuah karya ilmiah dengan mengolah dokumen referensi, mengelompokkan referensi berdasarkan topik kategori tertentu atau berdasarkan konsep-konsep yang diajar guru.

## **Kesimpulan**

Mengorganisasikan bahan ajar bagi guru merupakan unsur pokok dalam proses pembelajaran dengan menganalisis kesesuaian isi buku bagi guru yang menjadi sumber belajar atau sumber bacaan dan hasil belajar siswa dengan tujuan untuk pencapaian SKL (Standar Kompetensi Lulusan), KI (Kompetensi Inti), dan KD (Kompetensi Dasar). Mengorganisasikan pembelajaran dengan memperhatikan empat kegiatan, yaitu: pengelolaan siswa, pengelolaan guru, prosedur pembelajaran, dan pengelolaan lingkungan kelas. Pelaksanaan program kemitraan masyarakat

(PKM) ini, melalui pelatihan mengorganisasikan bahan ajar dan penggunaan pengelolaan daftar rujukan mendeley dapat meningkatkan pengetahuan guru dalam membuat peta konsep (*mind map*), memahami secara jelas konsep kurikulum dan menerapkan perubahan kurikulum baru yang berbasis proyek.

### Daftar Pustaka

- Apriliani, M. (2021). Cara Membuat Daftar Pustaka Menggunakan Mendeley. Retrieved from Kumparan.com website: <https://beritadiy.pikiran-rakyat.com/citizen/pr-701445450/cara-membuat-daftar-pustaka-menggunakan-mendeley-tanpa-ribet-cuma-pakai-4-langkah>
- Arsyad, B., Sarif, S., & Khasriani, S. (2021). Persepsi Guru dan Siswa terhadap Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Berbasis Mind Mapping. *'A Jamiy: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 10(1), 116–129. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31314/ajamiy.10.1.116-129.2021>
- B.Sinurat, D. I. S. (2019). *Pengembangan Sistem Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan Untuk Menghasilkan Lulusan Yang Handal Di Indonesia*. <https://doi.org/10.31227/osf.io/4hdgf>
- Bastick, B. B. (2012). *The International Handbook of Cultures of Professional Development for Teachers*.
- Effendi, M. M. (2017). Reposisi Pembelajaran Matematika Di SMK. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika 2017 Di Universitas Muhammadiyah Malang*, 1–12. Retrieved from <http://eprints.umm.ac.id/36850/23/Effendi - Matematika SMK Reposisi Terintegrasi.pdf>
- Iktiari, R., & Purnami, A. S. (2019). Manajemen Praktek Kerja Industri untuk Meningkatkan Keterserapan Lulusan SMK pada Dunia Usaha dan Dunia Industri. *Media Manajemen Pendidikan*, 2(2), 168. <https://doi.org/10.30738/mmp.v2i2.3719>
- Kauchak, D., & Eggen, P. (2012). *Learning and Teaching: Research-Based Methods*. 465. Retrieved from [http://catalogue.pearsoned.co.uk/assets/hip/gb/hip\\_gb\\_pearsonhighered/preface/0132179342.pdf](http://catalogue.pearsoned.co.uk/assets/hip/gb/hip_gb_pearsonhighered/preface/0132179342.pdf)
- Kemendikbud. (2021). Kerangka Kurikulum. Retrieved from Unit Modul Pelatihan Sekolah Penggerak website: [Kerangka Kurikulum\\_Struktur Kurikulum-2.pdf](#)
- Masril, M., Jalinus, N., Jama, J., & Dakhi, O. (2020). Implementasi pembelajaran berbasis masalah pada kurikulum 2013 di SMK Negeri 2 Padang. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 12(1), 12–25.
- Rafiudin, R., Mansur, H., Mastur, M., Utama, A. H., & Satrio, A. (2021). Pelatihan Pengembangan Bahan Ajar Elektronik (E-Book) di SMKN 1 Banjarmasin. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 9. <https://doi.org/10.20527/btjpm.v3i1.1803>
- Setyowati, R., Parmin, & Widiyatmoko, A. (2013). PENGEMBANGAN MODUL IPA BERKARAKTER PEDULI LINGKUNGAN TEMA POLUSI SEBAGAI BAHAN AJAR SISWA SMK N 11 SEMARANG. *Unnes Science Education Journal*, 2(2), 245–253.
- Sholeh, M., Suraya, S., & Suraya, I. (2018). Pelatihan Pembuatan Bahan Ajar Berbasis Teknologi Informasi Dengan Camtasia Studio Bagi Guru Di Smk Muhammadiyah 2 Muntilan - Magelang. *Jurnal Terapan Abdimas*, 3(2), 192. <https://doi.org/10.25273/jta.v3i2.2813>
- Sumiati, A., Widyastuti, U., & Sariwulan, T. (2017). Workshop Pengembangan Bahan Ajar Modul Berdasarkan Pendekatan Scientific Pada Kurikulum 2013 Sebagai Sumber Pembelajaran Guru SMK Di Kabupaten Bekasi. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani (JPMM)*, 1(1), 86–95.

<https://doi.org/10.21009/jpmm.001.1.07>

Susilawati, S., & Khoiri, N. (2015). Pengembangan Bahan Ajar Fisika Bermuatan Lifeskill untuk Siswa SMA. *Jurnal Riset Dan Kajian Pendidikan Fisika*, 1(2), 63.  
<https://doi.org/10.12928/jrkpf.v1i2.1998>

Vaporizki, S. (2018). Pada Kompetensi Keahlian Kriya Kreatif Logam Dan Perhiasan Smkn 12 Surabaya. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 2(1), 71–81.

Wiegand, P. (2006). Learning and teaching with maps. In *Routledge Taylor & Francis* (published). New York: published in the Taylor & Francis e-Library.